J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

Sri Indah Sari[1], Hajrah Hamzah[2], Warka Syachbrani[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar
E-mail: sriindahsari993@gmail.com[1], hajrah.hamzah@unm.ac.id[2], warka.syachbrani@unm.ac.id[3]

Article History:
Received: 01 Januari 2025
Revised: 22 Januari 2025
Accepted: 24 Januari 2025

Keywords: *Financial Performance, Income Statement Approach, Value Added Approach.*

Abstract: *Comparison of Financial Performance Based on Income Statement Approach and Value Added Approach at PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Thesis. Bachelor's Program in Accounting, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Makassar. Advisors: Hajrah Hamzah, S.E., M.Si., Ak. CA., and Warka Syachbrani, SE., M.Sc., Ak., CA. This study aims to analyze the comparison of financial performance using the Income Statement Approach (ISA) and Value Added Approach (VAA) at PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. The research adopts a quantitative method with a descriptive approach. The population of this study is the financial reports of PT. Bank Syariah Indonesia Tbk., while the sample comprises annual reports from 2021 to 2023. The descriptive analysis shows that the average financial performance ratios based on VAA are higher than those based on ISA, with the following details: ROA: 0.014 (ISA) vs. 0.026 (VAA), ROE: 0.132 (ISA) vs. 0.253 (VAA), NPM: 0.283 (ISA) vs. 0.539 (VAA). Hypothesis testing using the Independent Sample T-test indicates significant values for each ratio (ROA: 0.002; ROE: 0.004; NPM: 0.007), all below 0.05, thus supporting the proposed hypothesis. These findings suggest significant differences in financial performance measured using the two approaches. This study concludes that the VAA approach provides a more comprehensive perspective compared to ISA, as it reflects the distribution of value added to various stakeholders, not only shareholders.*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan institusi yang penting dalam perekonomian, hal ini karena bank sebagai tempat menyimpan uang dan meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya. “Bank adalah Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta

memberikan jasa bank lainnya." (Andrianto, Fatihudin, & Frimansyah, 2019).

Bank merupakan salah satu lembaga yang berperan penting sebagai perantara keuangan dalam perekonomian negara. "Bank adalah suatu badan atau lembaga yang bertugas menghimpun dana dari pihak ketiga, dan kemudian menyalurkannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya." (Hakim, 2021). "Di Indonesia terdapat dua bank yaitu Bank Syariah dan Bank Konvensional." (Putra & Frastuti, 2019).

"Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia." (Wahyuna, & Zulhamdi, 2022). Saat ini bank syariah di Indonesia merupakan hasil penggabungan dari tiga bank syariah millik BUMN, yaitu BRI Syariah Tbk., PT Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT Bank BNI Syariah. Menurut Prihartono (2018) Penggabungan ketiga bank tersebut telah diwujudkan pada tanggal 1 Februari 2021 dengan nama Bank Syariah Indonesia (BSI). Dilakukannya penggabungan ketiga bank tersebut diharapkan dapat menjadi kekuatan baru untuk perekonomian Indonesia yang memberlakukan prinsip stability in investment dan financial justice.

Menurut Mawaddah (2015) Bank konvensional adalah bank yang dalam aktivitasnya baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikandan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Wardana & Nurita (2022) Urgensi dari adanya merger adalah untuk memperkuat kapasitas modal, meningkatkan daya saing, memperkuat manajemen, menambah nilai tambah bagi pemegang saham, serta meningkatkan kepatuhan syariah terhadapa prinsip-prinsip syariah dalam operasinya, sehingga tidak akan kalah bersaing dengan bank konvensional.

Upaya yang bisa dilakukan oleh bank untuk memenangkan persaingan, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan bank. Semakin baik kinerja keuangan bank maka akan semakin baik pula tingkat kesehatan bank tersebut. Penilaian kinerja keuangan bank syariah dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan dengan cara mengukur tingkat profitabilitas bank syariah menggunakan beberapa rasio. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM).

Berdasarkan data awal dapat dilihat bahwa nilai ROA, ROE, NPM, dan laba bersih pada Bank Syariah Indonesia pada tahun 2011 sampai 2020 mengalami peningkatan. Hal tersebut menandakan bahwa kondisi keuangan Bank Syariah Indonesia dalam keadaan baik. Kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap usaha menjaga kepercayaan para nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya.

Tabel 1. Nilai ROA, ROE, NPM, dan Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah Indonesia Tbk. Tahun 2011-2020

Tahun	ROA	ROE	NPM	Laba Bersih
2020	0,91%	10,06%	14,88%	Rp. 2.187.649.000
2019	0,17%	1,45%	3,21%	Rp. 74.016.000
2018	0,28%	2,12%	5,39%	Rp. 106.600.000
2017	0,32%	3,88%	5,71%	Rp. 101.091.000
2016	0,61%	6,78%	9,86%	Rp. 170.209.000
2015	0,51%	5,24%	8,03%	Rp. 122.637.000
2014	0,01%	0,16%	0,27%	Rp. 2.822.000

2013	0,74%	7,63%	7,46%	Rp. 129.564.000
2012	0,72%	9,54%	7,61%	Rp. 101.888.000
2011	0,82%	1,09%	0,08%	Rp. 11.654.000

Sumber: www.idx.com; Annual Report (Data Diolah), 2024

Seorang pakar akuntansi syariah merekomendasikan laporan nilai tambah (Value Added Statement), sebagai tambahan dalam laporan keuangan bank syariah. Laporan nilai tambah merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip full disclosure dan didorong akan kesadaran moral dan etika. Prinsip full disclosure merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Kepekaan itu terwujud berupa penyajian informasi akuntansi melalui distribusi pendapatan secara lebih adil adanya laporan nilai tambah telah merubah mainstream tujuan akuntansi dari decision making bergeser kepada pertanggung jawaban sosial.

Kaitannya dengan kinerja keuangan bank syariah, dengan belum dimasukkannya laporan nilai tambah sebagai laporan keuangan tambahan dalam laporan keuangan bank syariah, maka selama ini analisis kinerja keuangan bank syariah hanya didasarkan pada neraca dan laporan rugi laba saja. Hal ini menyebabkan hasil analisis belum menunjukkan hasil yang tepat, karena laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memperhatikan kepentingan direct stakeholders (pemilik modal), berupa pencapaian profit yang maksimal dengan mengesampingkan kepentingan dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah) sehingga profit yang diperoleh distribusinya hanya sebatas kepada direct stakeholders (pemilik modal) saja. Dengan laporan nilai tambah kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profitabilitas dihitung juga memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, masyarakat, pemerintah dan lingkungan sehingga profit yang di peroleh dalam distribusinya tidak hanya sebatas pada direct stakeholders saja melainkan juga kepada indirect stakeholders.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Income Statement Approach dan Value Added Approach pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk."**

LANDASAN TEORI

"Bank adalah suatu badan atau lembaga yang bertugas menghimpun dana dari pihak ketiga, dan kemudian menyalurkannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya." (Hakim, 2021). "Bank adalah Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya." (Andrianto, Fatihudin, & Frimansyah, 2019). Jumardi, Nurhayani, & Suhartono (2021) Bank adalah salah satu bentuk kegiatan muamalah manusia yang merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan. Dasarnya bank adalah lembaga perantara dan penyaluran dana antara pihak yang berlebihan dengan pihak yang kekurangan. Dalam perekonomi modern, bank telah menunjukkan peranan yang penting dan berhasil dengan baik dalam penyaluran dana masyarakat.

"Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia." (Wahyuna, & Zulhamdi, 2022), sedangkan Menurut Fitriani & Puspitasari (2021) Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah di bidang keuangan yang meliputi tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Bank di Indonesia terdiri atas dua yaitu bank konvensional, dan bank syariah. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan dengan prinsip agama.

"Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi dari keuangan perusahaan pada periode tahun ini atau pada periode tertentu." (Meylina dan Witono, 2022). "Laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut." (Andrianto, Fatihudin, & Frimansyah, 2019). "Laporan laba rugi (income statement approach) merupakan suatu laporan yang disusun secara sistematis tentang pendapatan, serta biaya-biaya yang diperoleh oleh perusahaan dan merupakan ukuran kinerja entitas." (Sinta, 2021).

Menurut Andrianto, Fatihudin, & Frimansyah (2019): Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan. Income Statement adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Adanya income statement, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Putra & Frastuti (2019): Laporan nilai tambah merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip full disclosure dan didorong akan kesadaran modal dan etika karena prinsip full disclosure merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Menurut Cornelia, dan Yunita Maharani (2023) Value Added adalah kenaikan nilai kekayaan yang degenerate atau dihasilkan dengan penggunaan yang produktif dari seluruh sumber–sumber kekayaan perusahaan oleh seluruh tim yang ada termasuk pemilik modal, karyawan, kreditor, dan pemerintah. Value added sama dengan laba. Laba menunjukkan pendapatan bagi pemilik saham sedangkan nilai tambah mengukur kenaikan kekayaan bagi seluruh stakeholders.

Penelitian yang dilakukan Fitriani & Puspitasari (2021) dengan judul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah Periode Tahun 2016-2020." Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROA NPM, LBAP, dan BOPO dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Penelitian yang dilakukan oleh Surya, & Asiyah (2020) dengan judul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19." Adapun hasil penelitiannya adalah Terdapat perbedaan kinerja keuangan ROA, NPF dan BOPO Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri, namun CAR dan ROE menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah Artik ini merekomendasikan agar BNI Syariah memperhatikan rasio ROE terhadap MFN dan Bank Syariah Mandiri memperhatikan rasio, CAR, ROA, BOPO.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat komparatif yaitu penelitian yang membandingkan antara dua atau lebih variabel. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2021-2023 yang diambil dari proses dokumentasi di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi www.idx.co.id.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Analisis data dimulai dengan menyajikan laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan nilai tambah. Dari tiga laporan tersebut kemudian dihitung berapakah perolehan rasio kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM, baik yang menggunakan Income Statement Approach maupun yang menggunakan Value Added Approach. Analisis data dilanjutkan dengan membandingkan perolehan rasio dua pendekatan tersebut kemudian di impretasikan untuk diperoleh pemahaman yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

ROA

Berikut ini hasil analisis statitistik deskriptif perbandingan hasil kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia menggunakan Income Statement Approach dengan Value Added Approach rasio ROA Menggunakan Microsoft Excel pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Income Statement Approach dengan Value Added Approach Rasio ROA

ROA		
Tahun	Income Statement Approach	Value Added Approach
2023	0,016	0,027
2022	0,014	0,028
2021	0,011	0,024

Sumber: Data dioalah, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai mean rasio ROA pada Income Statement Approach sebesar 0,014, sedangkan nilai mean rasio ROA pada Value Added Approach sebesar 0,026. Hal ini mengartikan bahwa perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio ROA berdasarkan value added approach lebih besar dibandingkan perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio ROA berdasarkan income statement approach, yang mengindikasikan efisiensi yang lebih besar dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, sehingga semakin tinggi nilai ROA bank telah mempunyai tingkat keuntungan yang besar dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

ROE

Berikut ini hasil analisis statitistik deskriptif perbandingan hasil kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia menggunakan Income Statement Approach dengan Value Added Approach Rasio ROE Menggunakan Microsoft Excel pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Income Statement Approach dengan Value Added Approach Rasio ROE

ROE		
Tahun	Income Statement Approach	Value Added Approach
2023	0,147	0,249
2022	0,127	0,255

2021	0,121	0,254

Sumber: Data dioalah, 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai mean rasio ROE pada Income Statement Approach sebesar 0,132 sedangkan nilai mean rasio ROE pada Value Added Approach sebesar 0,253. Hal ini mengartikan bahwa perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio ROE berdasarkan value added approach lebih besar dibandingkan perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio ROE berdasarkan income statement approach, hal ini mencerminkan kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba bagi pemegang ekuitas. Rasio ROE merupakan bagian penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih, sehingga semakin tinggi ROE semakin tinggi pula laba yang diperoleh akan meningkatkan kemampuan bank lebih baik.

NPM

Berikut ini hasil analisis statitistik deskriptif perbandingan hasil kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia menggunakan Income Statement Approach dengan Value Added Approach Rasio NPM Menggunakan Microsoft Excel pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Income Statement Approach dengan Value Added Approach Rasio NPM

ROE		
Tahun	Income Statement Approach	Value Added Approach
2023	0,351	0,593
2022	0,273	0,549
2021	0,225	0,473

Sumber: Data dioalah, 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai mean rasio NPM pada Income Statement Approach sebesar 0,283, sedangkan nilai mean rasio NPM pada Value Added Approach sebesar 0,539. Hal ini mengartikan bahwa perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio NPM berdasarkan value added approach lebih besar dibandingkan perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio NPM berdasarkan income statement approach, hal ini menunjukkan bahwa VAA memberikan efisiensi yang lebih baik dalam mengelolah biaya untuk menghasilkan laba bersih dari pendapatan. Rasio NPM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut operating incomenya, sehingga semakin tinggi rasio NPM suatu bank menunjukkan hasil yang semakin baik.

Uji Hipotesis

ROA

Berikut ini hasil uji hipotesis perbandingan hasil kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia menggunakan Income Statement Approach dengan Value Added Approach rasio ROA Menggunakan Microsoft Excel pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Independen Sample T-Test Rasio ROA

t-Test: Two-Sample Assuming Unequal Variances		
	INCOME STATEMENT	VAR
Mean	0,014	0,026

Variance	0	4,657
Observations	3	3
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	4	
t Stat	-6,818	
P(T<=t) one-tail	0,001	
t Critical one-tail	2,131	
P(T<=t) two-tail	0,002	
t Critical two-tail	2,776	

Sumber: Data dioalah, 2024

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikan pada rasio ROA adalah 0,002 (< 0,05), yang berarti hipotesis nol ditolak. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan yang dihitung menggunakan Income Statement Approach dan Value Added Approach. Pendekatan Value Added menghasilkan rata-rata ROA yang lebih tinggi (0,026) dibandingkan dengan Income Statement Approach (0,014), menunjukkan bahwa metode ini memberikan perspektif berbeda dengan memperhitungkan distribusi nilai tambah ke berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima.

ROE

Berikut ini hasil uji hipotesis perbandingan hasil kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia menggunakan Income Statement Approach dengan Value Added Approach rasio ROE Menggunakan Microsoft Excel pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Independen Sample T-Test Rasio ROE

t-Test: Two-Sample Assuming Unequal Variances		
	INCOME STATEMENT	**VAR**
Mean	0,132	0,252
Variance	0	0
Observations	3	3
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	2	
t Stat	-14,858	
P(T<=t) one-tail	0,002	
t Critical one-tail	2,92	
P(T<=t) two-tail	0,004	
t Critical two-tail	4,303	

Sumber: Data dioalah, 2024

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikan untuk rasio ROE adalah 0,004 (< 0,05), menunjukkan perbedaan signifikan antara pendekatan Income Statement Approach dan Value Added Approach. Pendekatan Value Added menghasilkan rata-rata ROE yang lebih tinggi (0,252) dibandingkan dengan Income Statement Approach (0,132). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan VAA memberikan perspektif yang lebih komprehensif, terutama dengan mempertimbangkan distribusi keuntungan kepada berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Namun, ukuran sampel kecil (n = 3) menjadi keterbatasan yang perlu

diperhatikan dalam generalisasi hasil.

NPM

Berikut ini hasil uji hipotesis perbandingan hasil kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia menggunakan Income Statement Approach dengan Value Added Approach rasio ROA Menggunakan Microsoft Excel pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Independen Sample T-Test Rasio NPM

t-Test: Two-Sample Assuming Unequal Variances		
	INCOME STATEMENT	**VAR**
Mean	0,283	0,538
Variance	0,004	0,004
Observations	3	3
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	4	
t Stat	-5,043	
P(T<=t) one-tail	0,004	
t Critical one-tail	2,132	
P(T<=t) two-tail	0,007	
t Critical two-tail	2,776	

Sumber: Data dioalah, 2024

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikan untuk rasio NPM adalah 0,007 (< 0,05), menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pendekatan Income Statement Approach dan Value Added Approach. Pendekatan Value Added memberikan rata-rata NPM yang lebih tinggi (0,538) dibandingkan dengan Income Statement Approach (0,283), yang menunjukkan keunggulan pendekatan VAA dalam mempertimbangkan distribusi keuntungan kepada berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima. Namun, ukuran sampel kecil (n = 3) menjadi keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam generalisasi hasil.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan dengan menggunakan metode Income Statement Approach dengan Value Added Approach. Berdasarkan hasil analisis deksriptif menunjukkan bahwa nilai mean rasio ROA pada Income Statement Approach sebesar 0,014, sedangkan nilai mean rasio ROA pada Value Added Approach sebesar 0,026. Hal ini mengartikan bahwa perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio ROA berdasarkan value added approach lebih besar dibandingkan perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio ROA berdasarkan income statement approach.

Berdasarkan hasil analisis deksriptif menunjukkan bahwa nilai mean rasio ROE pada Income Statement Approach sebesar 0,132, sedangkan nilai mean rasio ROE pada Value Added Approach sebesar 0,253. Hal ini mengartikan bahwa perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio ROE berdasarkan value added approach lebih besar dibandingkan perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio ROE berdasarkan income statement approach. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai mean rasio NPM pada Income Statement Approach

sebesar 0,283, sedangkan nilai mean rasio NPM pada Value Added Approach sebesar 0,539. Hal ini mengartikan bahwa perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio ROA berdasarkan value added approach lebih besar dibandingkan perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio ROA berdasarkan income statement approach.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan analisis independent sampel test-t menunjukkan bahwa nilai signifikan pada rasio ROA sebesar 0,002 < 0,05. Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan menggunakan rasio ROA berdasarkan income statement approach dengan value added approach, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Selanjutnya nilai signifikan pada rasio ROE sebesar 0,004 < 0,05. Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan menggunakan rasio ROE berdasarkan income statement approach dengan value added approach, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Sedangkan nilai signifikan pada rasio NPM sebesar 0,007 < 0,05. Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan menggunakan rasio NPM berdasarkan income statement approach dengan value added approach, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriani & Puspitasari pada tahun 2021 dengan judul penelitian Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Menggunakan Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah Periode Tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROA NPM, LBAP, dan BOPO dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

Penelitian ini menegaskan keunggulan Value Added Approach dalam memberikan perspektif yang lebih komprehensif terhadap kinerja keuangan, terutama karena pendekatan ini mencakup distribusi nilai tambah kepada berbagai pemangku kepentingan, sehingga lebih representatif dibandingkan pendekatan Income Statement yang lebih terfokus pada pemegang saham. Namun, ukuran sampel yang kecil menjadi keterbatasan yang harus diperhatikan dalam generalisasi hasil (Putra & Frastuti, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. menggunakan Income Statement Approach (ISA) dan Value Added Approach (VAA) selama tahun 2021–2023, dapat disimpulkan:

1. Terdapat Perbedaan Signifikan:
   a. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai rasio keuangan ROA, ROE, dan NPM yang dihitung menggunakan ISA dan VAA.
   b. Rata-rata rasio keuangan berbasis VAA lebih tinggi dibandingkan dengan ISA, mencerminkan keunggulan VAA dalam menyajikan distribusi nilai tambah yang lebih komprehensif kepada berbagai pemangku kepentingan.
2. Hasil Statistik Deskriptif:
   a. ROA: Nilai rata-rata berbasis ISA adalah 0,014, sementara berbasis VAA adalah 0,026.
   b. ROE: Nilai rata-rata berbasis ISA adalah 0,132, sementara berbasis VAA adalah 0,253.
   c. NPM: Nilai rata-rata berbasis ISA adalah 0,283, sementara berbasis VAA adalah 0,539.
3. Hasil Uji Hipotesis:
   Nilai signifikan untuk ROA, ROE, dan NPM masing-masing adalah 0,002, 0,004, dan 0,007 (< 0,05), sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa

pendekatan VAA memberikan hasil yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan ISA.

DAFTAR REFERENSI

Andrianto, Fatihudin, D; Frimansyah., M. A. (2019). Manajemen Bank. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.

Chandrarin, G. (2017). *metode riset akuntansi pendekatan kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.

Cornelia, Yunita Maharani, F. P. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Dengan Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah. Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (Jabk), 10(2).

Fitriani, N., & Puspitasari, R. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(2), 335-346.

Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hakim, L. (2021). Perbankan Syariah. Pamekasan: Duta Media Publishing.

Harahap, S. S. (2018). Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Depok: Rajawali Pers

Jumardi, J., Nurhayani, N., & Suhartono, S. (2021). Analisis Komparatif Income Statement Approach Dan Value Added Approach Pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Muamalat Cabang Makassar). Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam, 3(2), 11 8–139.

Mawaddah, N. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. *Jurnal Etikonomi*, *14*(2).

Meylina, E., & Witono, B. (2022). Analisis Perbandigan Kinerja Keuangan Antara Bank Bri, Bni, Btn Dan Mandiri Pada Tahun 2012-2020. Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 10(1), 165–171.

Nasrullah, N., Sarda, S., & Amiruddin, A. N. (2022). Comparison Of Financial Performance of Sharia Bank Using A Value Added And Profit Loss Approach (Case Study In Pt. Bank Sulselbar Kc Syariah Makassar). Jurnal Ar-Ribh, 5(1).

Octaviani, S., & Saraswati, N. (2018). Analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode risk profile, good corporate governance, earnings, capital. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, *5*(2), 138-146.

Prihartono, A. (2018). Pengaturan Penggabungan Usaha (Merger) Bank Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Bank di Indonesia Dalam Pembangunan Hukum Ekonomi Nasional. Aktualita: Jurnal Hukum, 1(1), 1–15.

Putra, D. P., & Frastuti, M. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Income Statement Approach dan Value Added Approach. *MBIA*, *18*(2), 31-42.

Rahman, L. F., & Putri, C. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (Bsi) Dengan Menggunakan Pendekatan Income Statement Dan Value Added Statement. Jurnal Profiet, 5(1), 233–246.

Rossita,R., Salim, M. A., & Hufron, M. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Menggunakan Perbandingan Income Statement Approach (ISA) dan Volume Added Reporting (VAR) (Studi Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen, 9*(19).

Sartika, D. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. (tidak diterbitkan).

Sinta, F. D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Nilai Tambah Dan Laba Rugi. Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(2), 165. https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4327

Sujarweni, V. Wiratna. (2019) Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank BNI syariah dan Bank Syariah Mandiri di masa pandemi covid-19. IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah, 7(2), 170-187.

Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 3(3), 639–649.

Wahyuna, S., & Zulhamdi, Z. (2022). Perbedaan Perbankan Syariah dengan Konvensional. Al-Hiwalah: Journal Syariah Eonomi Law, 1(2), 183-196.

Wardana, L. K., & Nurita, C. D. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger. Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia, 5(1), 77–88.